

Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar melalui Leaflet di UPTD Puskesmas Cigandamekar

Rodi Roklis¹, Risna Nurlia², Enung Nur' Aisah³, Aida Oktaviani⁴

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan^{1,2}

Program Studi Gizi, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan³

UPTD Puskesmas Cigandamekar Kuningan⁴

e-mail: rodiroklis4@gmail.com

Abstrak

Imunisasi dasar lengkap merupakan upaya efektif untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Namun, masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai manfaat dan jadwal imunisasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu melalui penyuluhan menggunakan media leaflet di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan meliputi identifikasi masalah, penyusunan media leaflet, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Leaflet membantu peserta memahami manfaat, jadwal, dan pentingnya imunisasi dasar lengkap. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media leaflet merupakan metode promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat mendukung keberhasilan program imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan, Leaflet, Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Pengabdian Masyarakat.*

Abstract

Completing the full course of basic immunizations is an effective measure for preventing vaccine-preventable diseases. However, some mothers still possess limited knowledge regarding the benefits and schedules of immunization. This community service activity aimed to enhance mothers' knowledge through health education using leaflets within the service area of the Cigandamekar Community Health Center (UPTD Puskesmas) in Kuningan Regency. The methods employed included problem identification, leaflet development, the delivery of health education, and evaluation using pre-tests and post-tests. The results demonstrated an increase in participants' knowledge following the session. The leaflets helped participants understand the benefits, schedules, and importance of completing the full basic immunization course. This activity indicates that health education using leaflets is an effective health promotion method for increasing mothers' knowledge, thereby supporting the success of the full basic immunization program.

Kata Kunci: *Health Education, Leaflet, Basic Immunization, Knowledge, Community Service.*

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Program imunisasi bertujuan membentuk kekebalan tubuh secara aktif sehingga bayi dan anak memiliki perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi seperti tuberkulosis, hepatitis B, difteri, pertusis, tetanus, poliomielitis, campak, dan rubela. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa imunisasi mampu menyelamatkan jutaan jiwa setiap tahun serta menjadi salah satu investasi kesehatan masyarakat yang paling *cost-effective*. Di Indonesia, pemerintah terus berupaya meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap melalui berbagai strategi pelayanan di puskesmas, posyandu, rumah sakit, maupun pelayanan kesehatan lainnya. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan cakupan imunisasi di beberapa wilayah yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan masyarakat, akses pelayanan kesehatan, serta munculnya keraguan terhadap imunisasi. Oleh karena itu, peningkatan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita, menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi nasional (Indonesia, 2024; Organization, 2024).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dalam pemberian imunisasi pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat, jadwal, dan keamanan imunisasi cenderung lebih patuh membawa anaknya ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan bahkan ketidaklengkapan pemberian imunisasi sehingga meningkatkan risiko anak terserang penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Menurut teori perilaku kesehatan Green dan Kreuter, pengetahuan merupakan faktor awal yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang sebelum dipengaruhi oleh faktor pendukung maupun faktor penguat. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Notoatmodjo yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan merupakan langkah awal dalam membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu menjadi salah satu sasaran utama dalam berbagai program promosi kesehatan di bidang imunisasi (Green & Kreuter, 2015; Notoatmodjo, 2018b).

Selain pengetahuan, sikap ibu terhadap imunisasi juga memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan program imunisasi dasar lengkap. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan pengalaman, keyakinan, nilai, maupun informasi yang dimiliki. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi akan lebih percaya terhadap manfaat vaksin dan lebih termotivasi untuk melengkapi imunisasi anak sesuai jadwal. Sebaliknya, munculnya persepsi negatif akibat informasi yang tidak benar dapat menyebabkan keraguan bahkan penolakan terhadap imunisasi. Oleh karena

itu, pendidikan kesehatan tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif masyarakat sehingga mampu mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Melalui penyampaian informasi yang benar, jelas, dan mudah dipahami, diharapkan ibu memiliki keyakinan yang lebih kuat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi tumbuh kembang anak (Azwar, 2016; Notoatmodjo, 2018b).

Berdasarkan hasil identifikasi masalah selama kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) di UPTD Puskesmas Cigandamekar Kabupaten Kuningan, program imunisasi telah dilaksanakan secara rutin melalui pelayanan puskesmas maupun kegiatan posyandu yang tersebar di seluruh desa wilayah kerja. Posyandu yang telah berkembang hingga strata Purnama dan Mandiri menunjukkan bahwa sistem pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut telah berjalan dengan baik. Namun demikian, hasil observasi dan wawancara dengan petugas kesehatan menunjukkan masih terdapat ibu yang belum memahami jadwal imunisasi dasar lengkap, manfaat setiap jenis vaksin, serta penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan imunisasi yang baik masih perlu diimbangi dengan kegiatan promosi kesehatan yang efektif agar informasi dapat diterima dan dipahami secara optimal oleh masyarakat. Dengan demikian, kegiatan edukasi tetap menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar (UPTD Puskesmas Cigandamekar, 2024).

Selain masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai imunisasi, media promosi kesehatan yang digunakan selama kegiatan penyuluhan juga masih belum bervariasi. Penyampaian informasi secara lisan tanpa disertai media pendukung sering kali menyebabkan peserta kesulitan mengingat kembali materi yang telah diberikan. Padahal, media pendidikan kesehatan memiliki peranan penting dalam membantu masyarakat memahami pesan kesehatan secara lebih jelas. Leaflet merupakan salah satu media cetak yang sederhana, mudah dibawa, mudah dipelajari kembali, serta mampu menyajikan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar yang menarik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan leaflet dapat meningkatkan pemahaman masyarakat karena peserta dapat membaca kembali materi kapan saja setelah kegiatan penyuluhan selesai. Dengan demikian, pemanfaatan leaflet diharapkan mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan mengenai imunisasi dasar lengkap kepada ibu yang memiliki bayi dan balita (Ozawa et al., 2019; Putri & Handayani, 2021; Yuliana, Fitriani, & Putra, 2020).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet mengenai imunisasi dasar lengkap. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar Kabupaten Kuningan dengan sasaran ibu yang memiliki bayi dan balita. Melalui penyampaian materi yang sistematis disertai

media leaflet, diharapkan peserta dapat memahami manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, serta pentingnya melengkapi imunisasi sesuai usia anak. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat sehingga terbentuk perilaku positif dalam memanfaatkan pelayanan imunisasi. Pada akhirnya, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, pada tahun 2025 sebagai bagian dari Praktik Belajar Lapangan (PBL). Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita yang datang ke kegiatan pelayanan Posyandu. Tahapan kegiatan terdiri atas identifikasi masalah, penyusunan media leaflet, koordinasi dengan petugas puskesmas dan kader kesehatan, pelaksanaan penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pembagian leaflet, serta evaluasi menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Materi edukasi mencakup konsep rangkaian imunisasi dasar lengkap, manfaat imunisasi, jadwal imunisasi yang sesuai usia, penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin dan penanganan kejadian buruk setelah imunisasi.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, dan narasi sehingga memudahkan interpretasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disediakan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Tujuan penggunaan instrumen sistematis adalah untuk memperoleh data yang kredibel mengenai perubahan pengetahuan masyarakat setelah dilakukannya intervensi pendidikan kesehatan (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2022).

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar, Kabupaten Kuningan, dengan sasaran ibu yang memiliki bayi dan balita. Sebelum pelaksanaan penyuluhan dilakukan koordinasi dengan petugas program imunisasi dan kader kesehatan untuk menentukan lokasi, waktu pelaksanaan, serta sasaran kegiatan. Penyuluhan dilaksanakan

menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pembagian media leaflet sebagai bahan edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL), masih ditemukan ibu yang belum memahami jadwal imunisasi dasar lengkap, manfaat imunisasi, serta penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi (Cigandamekar, 2025). Selain itu, media edukasi yang tersedia masih terbatas sehingga informasi yang diterima masyarakat belum optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan sebagai salah satu bentuk intervensi promotif (Kementerian Indonesia, 2023; Ozawa et al., 2019).

Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai imunisasi dasar lengkap. Selanjutnya, peserta diberikan materi mengenai pengertian imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi sesuai usia anak, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, serta penanganan kejadian ikutan pasca-imunisasi (KIPI). Setelah penyampaian materi selesai, dilakukan diskusi interaktif dan pembagian leaflet kepada seluruh peserta agar informasi dapat dipelajari kembali di rumah (Putri & Handayani, 2021).

Hasil Evaluasi Pengetahuan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
Pengetahuan baik	8	25
Pengetahuan cukup	14	5
Pengetahuan kurang	8	0
Jumlah	30	30

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet. Sebelum penyuluhan, Pada awalnya, sebagian besar individu diklasifikasikan ke dalam kelompok pengetahuan cukup dan kurang. Setelah kegiatan selesai, sebagian besar peserta dikategorikan memiliki pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa brosur atau leaflet tersebut berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap.

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest, sebagian besar peserta mengalami peningkatan kategori pengetahuan dari cukup dan kurang menjadi baik setelah memperoleh edukasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, dan media leaflet mampu diterima dengan baik oleh peserta. Leaflet

membantu peserta memahami materi secara lebih sistematis karena memuat informasi yang ringkas, disertai ilustrasi yang menarik, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, leaflet memiliki keunggulan karena dapat dibawa pulang dan dibaca kembali setelah kegiatan penyuluhan selesai sehingga memperkuat daya ingat peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Menurut (Notoatmodjo, 2018a), media cetak merupakan salah satu sarana promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat karena mampu memperjelas pesan kesehatan dan membantu sasaran memahami informasi secara lebih optimal. Oleh karena itu, penggunaan leaflet sebagai media edukasi dalam kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap (Notoatmodjo, 2018a; Yuliana et al., 2020).

Hasil kegiatan ini konsisten dengan penelitian (Putri & Handayani, 2021), yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap secara signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media leaflet berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat memperjelas informasi sehingga peserta lebih mudah memahami materi dibandingkan penyampaian secara lisan tanpa media pendukung. Dalam kegiatan pengabdian ini, peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari penyuluh, tetapi juga memperoleh leaflet yang berisi informasi mengenai manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi sesuai usia anak, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, serta penjelasan mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Kombinasi penyampaian materi secara langsung dengan media cetak memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik karena melibatkan proses mendengar, membaca, dan berdiskusi secara bersamaan. Kondisi tersebut memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan membantu mereka mengingat kembali informasi ketika berada di rumah. Dengan demikian, penggunaan leaflet tidak hanya berfungsi sebagai media informasi selama kegiatan berlangsung, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara mandiri setelah penyuluhan selesai (Putri & Handayani, 2021).

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Menurut (Green & Kreuter, 2015), pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut mengambil keputusan yang mendukung perilaku hidup sehat. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Rahmawati & Sari, 2022) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu yang memahami manfaat imunisasi, jadwal pemberian vaksin, serta risiko apabila imunisasi tidak lengkap cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk membawa anaknya ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai jadwal. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan

menggunakan media leaflet diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa meningkatnya skor pengetahuan, tetapi juga mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar (Green & Kreuter, 2015; Rahmawati & Sari, 2022).

Keberhasilan kegiatan penyuluhan tidak terlepas dari dukungan petugas kesehatan dan kader posyandu yang berperan aktif dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar memiliki jaringan posyandu yang telah berkembang hingga strata Purnama dan Mandiri, sehingga berpotensi menjadi sarana yang efektif untuk pelaksanaan edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadi modal yang baik untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar melalui kegiatan promosi kesehatan di masyarakat.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah peserta yang terbatas dan evaluasi yang hanya dilakukan segera setelah penyuluhan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi secara berkala disertai pemantauan terhadap kepatuhan ibu dalam membawa anak untuk memperoleh imunisasi sesuai jadwal. Kegiatan lanjutan diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan, bukan hanya meningkatkan pengetahuan sesaat (Green & Kreuter, 2015; World Health Organization, 2023).



Gambar 1. Kegiatan Imunisasi di Desa Karangmuncang



Gambar 2. Media Leaflet

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan di Desa Karangmuncang sebagai bagian dari pelayanan kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar. Kegiatan ini menjadi sarana pelaksanaan edukasi kepada ibu yang memiliki bayi dan balita mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap. Selama kegiatan berlangsung, peserta memperoleh penjelasan mengenai manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, serta penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Selain penyampaian materi secara langsung, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait imunisasi sehingga proses edukasi berlangsung secara interaktif.

Media leaflet yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan disajikan pada Gambar 2 Leaflet dirancang dengan tampilan yang menarik serta memuat informasi mengenai pengertian imunisasi dasar lengkap, manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, dan dampak yang dapat terjadi apabila anak tidak memperoleh imunisasi sesuai jadwal. Penggunaan leaflet bertujuan untuk memperkuat penyampaian informasi sehingga peserta dapat membaca kembali materi setelah kegiatan penyuluhan selesai. Media cetak seperti leaflet dinilai efektif sebagai sarana promosi kesehatan karena mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan yang diberikan. (Notoatmodjo, 2018b; Putri & Handayani, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap. Peningkatan pengetahuan terlihat dari perubahan kategori pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan, di mana sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan baik setelah intervensi. Untuk menyampaikan informasi kepada publik dengan cara yang lugas, menarik, dan mudah dipahami, brosur atau leaflet telah terbukti menjadi alat yang sangat baik untuk promosi kesehatan. Dukungan petugas kesehatan, kader posyandu, serta keberadaan posyandu yang aktif menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Disarankan agar kegiatan penyuluhan mengenai imunisasi dasar dilakukan secara berkala dengan memanfaatkan media edukasi yang lebih bervariasi serta melibatkan seluruh unsur masyarakat, sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cigandamekar dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cigandamekar, U. P. (2025). *Laporan Program Imunisasi Tahun 2025*. Kuningan: UPTD Puskesmas Cigandamekar.

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2015). *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Petunjuk Teknis Program Imunisasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Indonesia, K. K. R. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Syamil/publication/376828596_Metodologi_Penelitian_Kesehatan/links/658ae22f2468df72d3db2572/Metodologi-Penelitian-Kesehatan.pdf.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/381552730_PERILAKU_KESEHATAN_PROMOSI_KESEHATAN.
- Organization, W. H. (2024). *Immunization Coverage*. Geneva: WHO.
- Ozawa, S., Clark, S., Portnoy, A., Grewal, S., Brenzel, L., & Walker, D. G. (2019). Return on investment from childhood immunization in low- and middle-income countries. *Health Affairs*, 38(4), 590–597.
- Putri, N., & Handayani, L. (2021). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52.
- Rahmawati, D., & Sari, R. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 120–128.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>.
- UPTD Puskesmas Cigandamekar. (2024). *Profil Puskesmas Cigandamekar Tahun 2024*. Kuningan: UPTD Puskesmas Cigandamekar.
- World Health Organization. (2023). *Progress and Challenges with Global Immunization Coverage*. Geneva: WHO & UNICEF.
- Yuliana, R., Fitriani, N., & Putra, A. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 150–158.